MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X-3 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) SMAN MODEL TERPADU MADANI

Fadlia H Dunggio[1], Bakri Mallo[2], Kamarruddin[3]

[1,2,3]*Universitas Tadulako*
E-mail : fadliadunggio25@gmail.com[1], bakri88oke@gmail.com[2], kamarudin@smadani-palu.sch.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas X-3 SMAN Model Terpadu Madani melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi dalam diskusi, rendahnya perhatian saat pembelajaran, serta minimnya inisiatif dalam mengemukakan pendapat. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 37 siswa kelas X-3, terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, angket minat belajar, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari prasiklus ke siklus II. Pada prasiklus, keterlibatan aktif siswa baru mencapai 37,8% dengan skor angket 59,2% (kategori rendah). Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 62,1% untuk observasi dan 71,5% untuk angket (kategori sedang menuju tinggi). Sedangkan pada siklus II keterlibatan siswa mencapai 83,7% dengan skor angket 82,4% (kategori tinggi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, PBL juga mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, serta mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, PBL dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang layak diterapkan di sekolah menengah.

Kata Kunci : *Minat Belajar,* Problem Based Learning *(PBL), Penelitian Tindakan Kelas.*

ABSTRACT

This study aims to improve the learning interest of math grade X-3 students at SMAN Model Terpadu Madani through the implementation of the *Problem Based Learning* (PBL) model. The background of this research is the low learning interest of students, as indicated by their lack of participation in discussions, limited attention during lessons, and minimal initiative in expressing opinions. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 37 students of grade X-3, consisting of 20 male and 17 female students. The instruments used included observation sheets, learning interest questionnaires, field notes, and documentation. Data were analyzed using descriptive qualitative and simple quantitative methods. The findings showed an improvement in students' learning interest from the pre-cycle to the second cycle. In the pre-cycle, students' active participation reached only 37.8% with an average questionnaire score of 59.2% (low category). In the first cycle, the results increased to 62.1% for observation and 71.5% for the questionnaire (moderate category). In the second cycle, active participation rose to 83.7% with a questionnaire score of 82.4% (high category).

Keywords : *Learning Interest, Problem Based Learning (PBL), Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar menjadi faktor utama yang dapat mendorong siswa untuk lebih giat, tekun, dan antusias dalam memperoleh pengetahuan serta keterampilan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, kritis, dan mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan akademik (Elmanazifa, S., Fitra, D., & Rawani, D. [1]).

Kenyataannya, di kelas X-3 SMAN Model Terpadu Madani yang berjumlah 37 orang siswa, minat belajar khususnya dalam pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, kurangnya perhatian saat guru menjelaskan materi, serta minimnya inisiatif dalam mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan sikap pasif dalam pembelajaran dan hanya menunggu arahan dari guru. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar (Zahra, N. S., Fitri, R., & Alberida, H. [2]).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah nyata sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan bekerja sama. Melalui PBL, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga diajak untuk mencari, menemukan, dan membangun sendiri pemahaman mereka berdasarkan permasalahan kontekstual yang diberikan (Juliyanti, K., & Nopriyeni, N. [3]).

Penerapan PBL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa kelas X-3. Dengan keterlibatan langsung dalam menyelesaikan masalah, siswa terdorong untuk aktif berdiskusi, bekerja dalam kelompok, serta mengemukakan ide dan solusi. Hal ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu, semangat, serta minat belajar mereka, karena pembelajaran tidak hanya sebatas menerima informasi, melainkan juga menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Fitriani, N. M., Nurcahyo, A., & Purnamasari, D. T. [4]).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-3 melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) SMAN Model Terpadu Madani." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta memberikan gambaran kepada guru mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, interaktif, dan menyenangkan (Samawati, Z., Rachmadiarti, F., & Susananingsih, D. E. [5]).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada upaya perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan minat belajar siswa secara berkesinambungan (Elmanazifa, Fitra, & Rawani [1]).

Subjek penelitian adalah siswa kelas X-3 SMAN Model Terpadu Madani yang berjumlah 37 orang, terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Kelas ini dipilih karena berdasarkan hasil pengamatan awal, siswa menunjukkan tingkat minat belajar yang masih rendah, seperti pasif dalam diskusi, kurang berpartisipasi saat kegiatan pembelajaran, serta minimnya inisiatif dalam mengemukakan pendapat (Zahra, Fitri, & Alberida [2]).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, angket minat belajar, catatan lapangan, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Catatan lapangan dipakai untuk merekam kejadian-kejadian penting yang muncul selama pembelajaran berlangsung, dan dokumentasi berupa foto maupun video digunakan sebagai data pendukung penelitian (Juliyanti & Nopriyeni [3]).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran angket, wawancara, serta dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase peningkatan minat belajar siswa dari pra-tindakan, siklus I, hingga siklus II (Fitriani, Nurcahyo, & Purnamasari [4]).

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan minat belajar siswa yang ditunjukkan oleh keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran minimal mencapai 75% dari jumlah siswa, rata-rata hasil angket minat belajar berada pada kategori tinggi, serta suasana kelas yang lebih kondusif, interaktif, dan antusias. Dengan demikian, model pembelajaran Problem Based Learning diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas X-3 (Samawati, Rachmadiarti, & Susananingsih [5]).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi awal, minat belajar siswa kelas X-3 SMAN Model Terpadu Madani masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dari total 37 siswa, hanya sekitar 14 siswa atau 37,8% yang aktif bertanya, menjawab, maupun terlibat dalam diskusi kelompok. Sebagian besar siswa lebih memilih diam, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan cenderung pasif saat diminta menyampaikan pendapat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa belum memiliki keterlibatan optimal dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil angket minat belajar yang diberikan pada tahap prasiklus menunjukkan skor rata-rata 59,2%. Skor ini berada pada kategori rendah, yang berarti siswa belum menunjukkan motivasi dan antusiasme yang memadai dalam mengikuti kegiatan belajar. Rendahnya minat belajar ini tentu berdampak pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan, sehingga diperlukan strategi baru yang mampu membangkitkan minat siswa agar lebih terlibat aktif dalam pembelajaran.

Tabel 1. Minat Belajar Prasiklus

Tahap	Jumlah Siswa Aktif	Persentase Observasi	Rata-rata Skor Angket	Kategori
Prasiklus	14 siswa	37,8 %	59,2 %	Rendah

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada tahap ini, guru menyajikan permasalahan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian siswa diarahkan untuk berdiskusi dalam kelompok. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dibandingkan prasiklus. Sebanyak 23 siswa atau 62,1% terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik saat diskusi kelompok maupun presentasi hasil diskusi. Suasana kelas juga mulai tampak lebih hidup dengan meningkatnya interaksi antara siswa dan guru.

Hasil angket minat belajar siswa pada siklus I memperlihatkan adanya kenaikan skor rata-rata menjadi 71,5%. Skor ini termasuk dalam kategori sedang menuju tinggi. Artinya, penerapan model PBL mulai memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Namun demikian, pada siklus I masih dijumpai beberapa kendala, seperti sebagian siswa yang belum terbiasa menyampaikan pendapat sehingga cenderung pasif. Selain itu, manajemen waktu diskusi masih belum optimal sehingga belum semua kelompok dapat mempresentasikan hasil kerjanya secara maksimal.

Tabel 2. Minat Belajar Siklus I

Tahap	Jumlah Siswa Aktif	Persentase Observasi	Rata-rata Skor Angket	Kategori
Siklus I	23 siswa	62,1 %	71,5 %	Sedang menuju tinggi

3. Siklus II

Pada siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I. Guru memberikan arahan yang lebih jelas mengenai alur diskusi, memberikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa, serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan keaktifan tinggi. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Sebanyak 31 siswa atau 83,7% aktif dalam pembelajaran, baik dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun saat presentasi. Siswa juga terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan suasana kelas menjadi lebih kondusif serta menyenangkan.

Hasil angket minat belajar siswa pada siklus II juga menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan rata-rata skor 82,4%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berhasil meningkatkan minat belajar siswa kelas X-3. Dengan tercapainya indikator keberhasilan, yaitu keterlibatan aktif siswa lebih dari 75% serta rata-rata skor angket berada pada kategori tinggi, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Tabel 3. Minat Belajar Siklus II

Tahap	Jumlah Siswa Aktif	Persentase Observasi	Rata-rata Skor Angket	Kategori
Siklus II	31 siswa	83,7 %	82,4 %	Tinggi

Perbandingan Peningkatan Minat Belajar

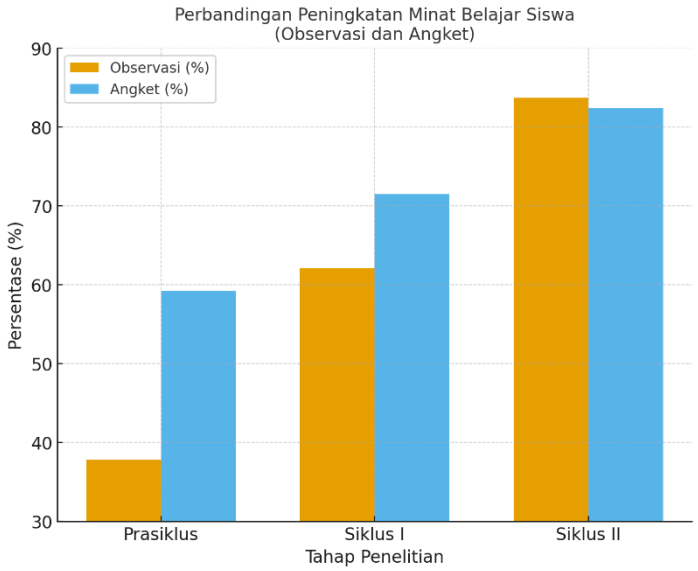
Secara keseluruhan, terdapat peningkatan minat belajar siswa dari prasiklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Pada tahap prasiklus, siswa menunjukkan partisipasi yang masih rendah baik dari hasil observasi maupun angket. Namun, setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah pada siklus I, keterlibatan siswa mulai meningkat dan suasana kelas lebih hidup. Meski demikian, masih diperlukan perbaikan strategi agar semua siswa berpartisipasi aktif.

Pada siklus II, perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Hal ini tampak dari peningkatan persentase observasi menjadi 83,7% dan skor angket menjadi 82,4% yang termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, model pembelajaran PBL terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-3 SMAN Model Terpadu Madani.

Tabel 3. Perbandingan Peningkatan Minat Belajar

Tahap	Persentase Observasi	Persentase Angket
Prasiklus	37,8 %	59,2 %
Siklus I	62,1 %	71,5 %
Siklus II	83,7 %	82,4 %

Untuk memperjelas hasil penelitian mengenai peningkatan minat belajar matematika siswa kelas X-3 SMAN Model Terpadu Madani, data dari prasiklus, siklus I, dan siklus II ditampilkan dalam bentuk diagram. Diagram ini memperlihatkan perbandingan antara hasil observasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan hasil angket minat belajar yang diisi siswa. Dengan demikian, pembaca dapat melihat secara visual adanya peningkatan minat belajar dari tahap ke tahap. Berikut adalah diagram perbandingannya:



Gambar 1. Perbandingan Peningkatan Minat Belajar

Diagram ini memperlihatkan bahwa baik hasil observasi maupun angket menunjukkan peningkatan signifikan dari prasiklus hingga siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-3 SMAN Model Terpadu Madani.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa kelas X-3 SMAN Model Terpadu Madani setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pada tahap prasiklus, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah, baik dari hasil observasi maupun angket. Namun, setelah tindakan pada siklus I dan siklus II, terlihat peningkatan signifikan dalam hal keaktifan, perhatian, dan antusiasme siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmanazifa, Fitra, & Rawani [1] yang menyimpulkan bahwa penerapan PBL

mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa melalui aktivitas pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.

Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari kenaikan persentase hasil observasi maupun angket. Observasi menunjukkan peningkatan dari 37,8% pada prasiklus menjadi 62,1% pada siklus I, dan mencapai 83,7% pada siklus II. Begitu pula hasil angket minat belajar meningkat dari 59,2% pada prasiklus, menjadi 71,5% pada siklus I, dan 82,4% pada siklus II. Temuan ini didukung oleh penelitian Zahra, Fitri, & Alberida [2] yang menyatakan bahwa model PBL memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga mampu mendorong siswa lebih aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran.

Selain meningkatkan minat, penerapan PBL juga mengembangkan keterampilan kolaboratif dan berpikir kritis siswa. Hal ini tampak pada kegiatan diskusi kelompok, di mana siswa lebih berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan mencari solusi bersama. Hasil ini sejalan dengan penelitian Juliyanti & Nopriyeni [3] yang menunjukkan bahwa PBL mendorong keterampilan komunikasi dan kerja sama karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membentuk karakter pembelajar yang aktif dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terbukti efektif meningkatkan minat belajar siswa kelas X-3. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian Fitriani, Nurcahyo, & Purnamasari [4] yang menyatakan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap motivasi dan minat belajar, sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan meningkatnya minat belajar, siswa menjadi lebih bersemangat, pembelajaran terasa lebih menyenangkan, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Samawati, Rachmadiarti, & Susananingsih [5]).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas X-3 SMAN Model Terpadu Madani dengan jumlah siswa 37 orang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Pada tahap prasiklus, minat belajar siswa masih tergolong rendah, baik dari hasil observasi maupun angket. Namun, setelah penerapan tindakan melalui siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan yang cukup tinggi baik dalam hal keaktifan, perhatian, maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan minat belajar dari 37,8% pada prasiklus menjadi 62,1% pada siklus I, dan mencapai 83,7% pada siklus II. Sedangkan hasil angket menunjukkan kenaikan dari 59,2% pada prasiklus, menjadi 71,5% pada siklus I, dan 82,4% pada siklus II. Data tersebut membuktikan bahwa penggunaan model PBL efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa PBL layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, khususnya pada mata pelajaran di tingkat SMA.

DAFTAR PUSTAKA

Elmanazifa, S., Fitra, D., & Rawani, D. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Bermuatan Literasi Sains Terhadap Kompetensi Belajar*. Jurnal Inovasi Edukasi, 6(1), 38-52. DOI: 10.35141/jie.v6i1.677 ejournal.unaja.ac.id

Zahra, N. S., Fitri, R., & Alberida, H. (2023). *Efektivitas Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Biologi Tingkat SMA/MA*. Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi, 6(1), artikel 257. DOI: 10.35719/alveoli.v6i1.257 alveoli.uinkhas.ac.id

Juliyanti, K., & Nopriyeni, N. (2023). *Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa*. BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains, 6(1), … DOI: 10.31539/bioedusains.v6i1.4873 IPM2KPE Journal

Fitriani, N. M., Nurcahyo, A., & Purnamasari, D. T. (2024). *Peningkatan kemandirian belajar matematika melalui strategi pembelajaran problem based learning*. Jurnal Ilmiah WUNY, 6(2), 79-89. DOI: 10.21831/jwuny.v6i2.75569 UNY Journal

Samawati, Z., Rachmadiarti, F., & Susananingsih, D. E. (2023). *Implementation of PBL Model with Differentiated Learning to Improve Students' Motivation and Cognitive Learning Outcomes on Evolution Material*. Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP), 7(2), 197-210. DOI: 10.24036/jep/vol7-iss2/771